

SENI & BUDAYA

*Bakat melukis wanita
Indonesia terhambat
oleh kesibukan²*

BM 30/6-74 Oleh: SK Winoto BA.

MARIA TJUI seorang pelukis wanita Indonesia yang menetap di Ubud (Bali) telah mengadakan pameran lukisan di Balai Budaya, Jakarta, dari tgl. 10 s/d 16 Juni 1974 yang baru lalu. Kurang lebih 35 buah karyanya ditampilkan dalam pameran ini. Ia adalah seorang pelukis wanita yang produktif dan bertekad mengabdikan dirinya seumur hidup kepada seni lukis. Ia mempunyai cita rasa tersendiri pada setiap karyanya baik yang menyangkut materi, filsafat serta aliran. Buatnya aliran tidak penting. Yang pokok ia bisa mencurahkan idea dengan enak diatas kanvas. Secara sepintas orang menyangka ia pengikut expressionisme, tetapi ternyata ia tidak demikian.

Menurut Maria Tjui wanita Indonesia banyak yang memiliki potensi/bakat melukis, hanya sayang potensi itu tinggal potensi karena tidak berkembang karena berbagai bagai soal. Ia selalu ingin agar pada setiap waktu ia sanggup melukis lebih dewasa. Pada saat melukis ia tidak menggunakan kwas, tetapi cat langsung mengalir dari tube.

Buat Maria Tjui tanah air Indonesia adalah tempat yang kaya raya bagi obyek² lukisannya yang tak akan habis digarap sampai kapan pun. Dalam hubungan antara manusia, Maria memandang setiap orang berkemampuan biasa. Ke mampuan itu jadi luar biasa setelah manusia itu bekerja keras.

Ia lahir di Pariaman, Sumatera Barat tgl. 14 Mei 1934. Mulai melukis sejak th. 1955 pada kelom

pok Seniman Muda Indonesia, Jogja. Pernah pula studi patung di ASRI (1961 - 1963). Semenjak th. 1962 Maria telah berkeliling kemana² untuk berpameran baik di Surabaya, Jakarta, Bali, Padang maupun ke Kualalumpur, dan Taiwan.

Maria berkepribadian terbuka, mudah diajak dialoog dan senantiasa bersikap rendah hati. Pada pameran ini ia disertai rekannya seorang pelukis wanita Tan Ie Bo. Pelukis ini mengetengahkan 15 sketsa² tentang berbagai bagai obyek kehidupan.

Tidak berkelebihan bila dikatakan pameran kedua pelukis wanita yang berani menyatakan dirinya dengan segala perjuangan yang penuh suka dan duka itu patut dihargai dan bermutu bagus. Mereka adalah Kartini-Kartini muda yang berjuang didunia seni lukis.

